

KOORDINASI SEBAGAI INDIKATOR DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Oleh:

Binti Ulfatul Jannah, Ainun Nazifatul Mufidah, Dwi Jayanti

E-mail: bintulfah856@gmail.com

Abstract:

This article is framed in a topic around the description of educational organizational indicators through coordinated actions from various sources. This type of research is included in the library research category and includes qualitative research. The aim of this research is to analyze effective and efficient coordination actions so that they can be used as indicators in educational organizations. The results of this research show that effective and efficient coordination is collaboration between various parties. As an indicator of organization, coordination also requires complementary actions, namely communication. Communication aims to convey thoughts or ideas from various organizational personnel.

Ultimately, this article aims to make a substantial and impactful contribution to the broader discourse on teamwork in organizations. This article seeks to provide strategic guidance for effective and efficient coordination as an indication of the success of educational organizations.

Keywords: *Coordination, Organization*

Abstrak:

Artikel ini dibingkai dalam topik seputar uraian indikator organisasi pendidikan melalui tindakan koordinasi dari berbagai sumber. Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian pustaka dan termasuk penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindakan koordinasi yang efektif dan efisien sehingga dijadikan sebagai indikator dalam organisasi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif dan efisien adalah melakukan kerjasama antar berbagai pihak. Sebagai indikator dari organisasi, koordinasi juga memerlukan tindakan pelengkap yakni komunikasi. Dengan komunikasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau ide dari berbagai personal organisasi.

Pada akhirnya, artikel ini bermaksud memberikan kontribusi substansial dan berdampak

pada wacana yang lebih luas tentang kerjasama tim dalam organisasi. Artikel ini berupaya memberikan panduan strategis untuk keefektifan dan efesiensi koordinasi sebagai indikasi keberhasilan organisasi pendidikan.

Kata Kunci: *Koordinasi, Organisasi*

PENDAHULUAN

Membuat berbagai media komunikasi, tujuannya sebagai sarana komunikasi dua arah dengan publiknya. Melalui media komunikasi tersebut, kegiatan dan program public relation bisa menyebar dan dipahami pihak eksternal. Pihak eksternal bisa lebih mengerti tentang program apa yang akan dijalankan praktisi public relation sehingga menimbulkan feedback yang positif. Tak hanya dengan pihak eksternal, pihak pers lebih berperan penting dalam penyebaran informasi maupun pemberitaan dimedia. Untuk itu praktisi public relations harus tetap menjaga komunikasi dengan menjalin hubungan yang baik dengan pers agar pers dapat dengan mudah menghubungi public relations untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai sehingga meminimalisir kesalahan berita yang dimuat di media massa. Di makalah kita kali ini nanti kita akan membahas tentang pers dan fungsinya, pers sebagai media komunikasi dan macam-macam dari media massa dalam public relations.

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teoritis

Koordinasi fungsi yang menghubungkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Banyak literatur mengatakan bahwa fungsi koordinasi merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Dengan adanya koordinasi yang baik organisasi akan menjadi semakin baik dan terhindar dari resiko yang mengancam kemaslahatan organisasi. Koordinasi berarti mengikat, mempersatukan, dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. Dengan demikian sesungguhnya fungsi manajemen lainnya membutuhkan koordinasi. Sifat fungsi koordinasi yang mengikat fungsi lainnya sehingga tanpa adanya koordinasi organisasi

tidak akan berjalan, Inti dari fungsi koordinasi adalah komunikasi. Karena dengan komunikasi, semua orang mampu melakukan interaksi dengan orang lain.

Pengertian dan pentingnya koordinasi menurut para ahli:¹

1. G.R Terry: Koordinasi adalah suatu usaha yang sikron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan
2. E.F.L Brech: Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan tersebut dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.
3. M.c Farland: Koordinasi adalah suatu proses dimana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama.
4. Dr. Awaluddin Djamin M.P.A: Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.
5. Drs. H Malayu S.P Hasibuan: Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
6. Handoko: Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Dari beberapa pendapat diatas Koordinasi adalah suatu pengaturan beragam elemen ke dalam suatu wadah yang terpadu dan harmonis. Hal ini untuk menghindari kesenjangan dan tumpang-tindih berkaitan dengan tugas atau pekerja satu dengan pekerja lainnya. Demikian juga tahap fungsi organisasi tahap pengelompokan tenaga, tugas, wewenang, sumber-sumber, waktu perlu dikoordinasikan agar pencapaian sasaran sejalan dengan kegiatan-kegiatan terutama pelaksanaannya. Tahap menggerakkan sarana dan prasarana perlu adanya koordinasi agar dapat sesuai dengan tempatnya. Begitu pula dengan berbagai cara dan usaha guna melaksanakan pengawasan administrasi juga membutuhkan koordinasi agar mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Tujuan utama para pekerja berkoordinasi adalah memperoleh hasil seefisien mungkin, para pekerja biasanya bekerjasama agar dapat menghemat biaya dan waktu. Dan untuk memecahkan persoalan dalam lingkungan dan organisasi.² Sebagai bentuk tindakan kebersamaan mengharapakan kesadaran kepada semua individu agar ikut melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja.

Ada tiga pendekatan untuk pencapaian koordinasi yang efektif

1. Mempergunakan tehnik-tehnik manajemen dasar: hierarki manajerial, rencana dan tujuan sebagai pengarah umum kegiatan-kegiatan serta aturan-aturan dan prosedur-prosedur. Organisasi yang relatif sederhana tidak memerlukan peralatan koordinasi yang lebih dari teknik-teknik tersebut. Mekanisme-mekanisme pencapaian koordinasi adalah komponen-komponen vital dalam manajemen yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hierarki manajerial

Rantai perintah, aliran informasi dan kerja, wewenang formal, hubungan

¹ James D. Thompson, Budi Susilo, (Medan: Widyaiswara Muda Balai Diklat Keuangan, 2014)

² Tim Penyusun, *Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial*, (Jakarta: Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 2015), 16.

tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila di rumuskan secara jelas dan tepat serta dilaksanakan dengan pengarahannya yang tepat.

b. Aturan dan prosedur

Aturan-aturan dan prosedur-prosedur adalah keputusan-keputusan manajerial yang di buat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, sehingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk koordinasi dan pengawasan rutin.

c. Rencana dan penetapan tujuan

Pengembangan rencana dan tujuan dapat di gunakan untuk pengkoordinasian melalui pengarahannya seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama.

2. Menjadi macam-macam satuan-satuan organisasi menjadi saling tergantung dan lebih luas dalam ukuran. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem informasi vertikal dan hubungan lateral.

3. Peningkatan koordinasi potensial, mengurangi kebutuhan akan koordinasi. Dalam beberapa situasi adalah tidak efisien untuk mengembangkan cara pengkoordinasian tambahan. Namun dapat melakukan penyediaan sumber-sumber daya tambahan dan penciptaan tugas-tugas yang dapat berdiri sendiri

B. Faktor-faktor Khusus Koordinasi Sebagai Indikator Organisasi Pendidikan

Menurut Drs. Soewarno Handyaningrat jenis koordinasi ada 2 utama yaitu: koordinasi intern dan koordinasi ekstern.

Koordinasi intern terdiri dari :

1. Koordinasi vertikal atau koordinasi struktural, adalah koordinasi yang dikatakan koordinasi yang bersifat hierarki, karena satu dengan lainnya berada pada satu garis komando (*line of command*). Misalnya koordinasi yang dilakukan oleh seseorang bupati terdapat pada asisten bupati.

2. Koordinasi horizontal yaitu koordinasi fungsional, dimana kedudukan antara yang

mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan mempunyai kedudukan setingkat. Misalnya koordinasi yang dilakukan oleh kepala biro perencanaan departemen terhadap para kepala direktorat bina program pada tiap-tiap direktorat jenderal suatu departemen.

3. Koordinasi diagonal yaitu koordinasi yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan koordinasi yang lainnya, tetapi satu dengan yang lainnya tidak berada pada suatu garis komando (*line of command*). Misalnya koordinasi yang dilakukan oleh kepala biro kepegawaian pada sekretariat jenderal departemen terhadap para kepala bagian kepegawaian sekretariat direktorat jenderal suatu departemen.³

Koordinasi ekstern, termasuk koordinasi yang bersifat fungsional, koordinasi ini hanya bersifat horizontal dan diagonal. Sebagian ahli hanya membagi koordinasi menjadi dua kelompok besar, yakni koordinasi vertikal dan horizontal. Koordinasi vertikal secara relative mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada aparat yang sulit diatur. Koordinasi horizontal ini dibagi atas *interdisciplinary* dan *interrelated*.

Interdisciplinary adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan unit yang lain secara intern maupun ekstern pada unit-unit yang sama tugasnya.

Sedangkan *interrelated* adalah koordinasi antar badan beserta unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi badan yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan secara intern atau ekstern yang levelnya Koordinasi horizontal ini relative sulit dilakukan, karena koordinasi tidak dapat memberikan sanksi kepada pejabat yang sulit diatur sebab kedudukannya setingkat.⁴

³ Ibid, 22.

⁴ Sulistyowati, *Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial*, (Jakarta: Universitas Pasundan, 2015), 23.

Menurut Hasibuan (2007:88) bahwa terdapat empat prinsip koordinasi yaitu:⁵

1. Sense of cooperation (perasaan untuk bekerjasama), ini harus dari sudut bagian pembagian pekerjaan, bukan perorangan
2. Rivalry, dalam perusahaan besar sering diadakan persaingan antara bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlombalomba untuk mencapai kemajuan
3. Team Spirit, artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai
4. Esprit De Corps, artinya bagian-bagian yang diikutsertakan atau dihargai umumnya akan menambah semangat.

Berdasarkan jenis dan prinsip tersebut koordinasi merupakan wewenang dan tanggungjawab yang dimiliki bersama. Karena kerjasama dikatakan sebagai syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya. Artinya suatu tindakan yang bersifat kesinambungan dalam rangka berjalannya organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi meliputi, kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, disiplin.⁶ Karena komunikasi tidak dapat dipisahkan dari koordinasi. Komunikasi merupakan sejumlah unit dalam organisasi yang akan meubah sikap dan pendapat akibat informasi yang disampaikan oleh seorang dengan orang lain.

PENUTUP

Koordinasi adalah suatu usaha yang sikron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan, dan pencapaian untuk mencapai koordinasi yang efektif.

Adapun jenis-jenis koordinasi itu ada dua yaitu koordinasi intern terdiri atas: koordinasi vertikal, koordinasi horizontal, dan koordinasi

diagonal dan koordinasi eksten terdiri atas horizontal dan diagonal. Untuk menciptakan koordinasi yang baik diperlukan juga komunikasi yang baik. Hal tersebut berguna untuk menyatukan pendapat dan juga mengatur wewenang apa saja yang menjadi tugas dari masing-masing instansi yang kemudian dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku orang lain dengan melalui informasi atau pendapat pesan atau ide yang disampaikan kepada orang dalam berkoordinasi.

DAFTAR REFERENSI

- James D. Thompson. *Budi Susilo*. Widyaiswara Muda Balai Diklat Keuangan Medan. 2014.
- Nurhana, Penerapan Prinsip Koordinasi Dalam Tertibnya Adminisitrasi Kearsipan di Kantor Camat Watang Pulu, Jia, Vol. 1. No. 1. 2012.
- Sri Maryuni Dkk, "Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau", Dalam Jurnal Governance
- Sulistyowati. *Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial*. Jakarta. Universitas Pasundan. 2015.
- Tim Penyusun. *Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Social*. Jakarta. Kementrian Coordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. 2015.

⁵ Nurhana, Penerapan Prinsip Koordinasi Dalam Tertibnya Adminisitrasi Kearsipan Di Kantor Camat Watang Pulu, Jia, Vol. 1. No. 1. 2012, 162.

⁶ Sri Maryuni Dan Agus Eka, "Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau", Dalam Jurnal Governance